

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PERSEPSI GENERASI Z TENTANG PENERAPAN
KHOTBAH IBADAH MINGGU DALAM HIDUP KESEHARIAN**

Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi



oleh

Ardiansyah Nervanto

Malang, Jawa Timur
Desember 2023

ABSTRAK

Nervanto, Ardiansyah, 2023. *Persepsi Generasi Z tentang Penerapan Khotbah Ibadah Minggu dalam Hidup Keseharian*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Praktika, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Irwan Pranoto, Ph.D. Hal. ix, 163.

Kata Kunci: Gen Z, penerapan khotbah, hidup keseharian

Gen Z adalah generasi masa depan keluarga, gereja, dan bangsa. Karenanya, penting bagi Gen Z untuk menjadi murid Kristus yang terus bertumbuh makin serupa dengan Kristus, sehingga mereka benar menjadi garam dan terang di mana pun mereka berada. Namun, melayani generasi ini mempunyai tantangannya tersendiri, terutama dalam menyampaikan kebenaran firman Tuhan bagi mereka melalui khotbah dalam ibadah Minggu. Lebih jauh lagi, tantangan besar terletak pada upaya untuk mendorong mereka menjadi pelaku firman Tuhan, sehingga mereka mengalami transformasi hidup. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami persepsi Gen Z tentang penerapan khotbah ibadah Minggu dalam hidup keseharian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dasar dengan tujuan mendapatkan makna dari partisipan. Sebanyak 10 partisipan terlibat dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa yang sedang kuliah di Surabaya, rutin beribadah di Gereja X yang berlokasi di kota tersebut, berusia 17-21 tahun, dengan komposisi 5 pria dan 5 wanita. Wawancara dilakukan secara personal dengan durasi sekitar 45-60 menit, direkam, kemudian ditranskripsi, dan dianalisis dengan *coding*.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan persepsi Gen Z tentang penerapan khotbah ibadah Minggu dalam hidup keseharian. Tema pertama yang muncul adalah persepsi Gen Z terhadap kepentingan khotbah ibadah Minggu, yakni esensi khotbah sebagai pesan dari Tuhan kepada manusia, sumber khotbah adalah dari Alkitab, dan kebutuhan untuk menerapkan khotbah dalam hidup. Tema kedua menunjukkan dinamika pengalaman Gen Z dalam memahami penerapan khotbah ibadah Minggu yang mencakup problematika khotbah dan diri. Tema ketiga menggambarkan dinamika pengalaman Gen Z dalam menerapkan khotbah ibadah Minggu, yakni problematika khotbah, diri, dan lingkungan. Tema keempat menunjukkan faktor-faktor pendukung bagi Gen Z dalam merespons khotbah ibadah Minggu yang di dalamnya membahas faktor-faktor terkait pemahaman khotbah dan penerapan khotbah. Terakhir, penemuan dalam studi ini juga memberikan implikasi akademis dengan menambahkan pemahaman terhadap karakteristik persepsi Gen Z, selain itu juga pelayanan Kristen khususnya yang terkait kaum muda dan khotbah, serta implikasi praktis bagi para hamba Tuhan, pengkhotbah awam dan dosen homiletika.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Rumusan Masalah	10
Tujuan Penelitian	10
Cakupan Penelitian	11
Batasan Penelitian	11
Signifikansi Penelitian	12
BAB 2 KAJIAN LITERATUR	13
Khotbah Ekspositori	13
Definisi Khotbah Ekspositori	14
Tujuan Khotbah Ekspositori	17
Aplikasi dalam Khotbah Ekspositori	20
Pengertian Aplikasi Khotbah	22
Pentingnya Aplikasi Dalam Khotbah	23
Prinsip-Prinsip yang Perlu Ada dalam Aplikasi Khotbah	27
Penyampaian Aplikasi Khotbah	32
Generasi Z	39
Karakteristik Umum Gen Z	39
Gambaran Kerohanian Gen Z	47

Karakteristik yang Memengaruhi Cara Belajar Gen Z	54
Kebutuhan Gen Z	61
Kesimpulan	73
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	75
Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar	75
Sampel Penelitian	77
Pengumpulan Data	78
Prosedur Analisis Data	81
Peran Penulis di dalam Penelitian	82
Validitas dan Reliabilitas	83
Etika Penelitian	84
Kesimpulan	85
BAB 4 HASIL PENEMUAN	86
Persepsi Gen Z terhadap Kepentingan Khotbah Ibadah Minggu	86
Sumber Khotbah adalah dari Alkitab yang adalah Firman Allah	87
Kebutuhan untuk Menerapkan Khotbah dalam Hidup	87
Pengalaman Gen Z dalam Memahami Penerapan Khotbah	
Ibadah Minggu	93
Pengalaman terkait Problematika Sang Pengkhotbah	93
Pengalaman terkait Problematika Diri sebagai	
Pendengar Khotbah	99
Pengalaman Gen Z dalam Menerapkan Khotbah Ibadah Minggu	102

Pengalaman terkait Problematika Sang Pengkhotbah	102
Pengalaman terkait Problematika Diri sebagai Pendengar Khotbah	104
Pengalaman terkait Problematika Konteks Lingkungan Pendengar Khotbah	108
Faktor-Faktor Pendukung bagi Gen Z dalam Merespons Khotbah Ibadah Minggu	110
Cara Penyampaian Khotbah	110
Isi Khotbah	113
Relasi Dengan Pengkhotbah	116
Suasana Ibadah	116
Kesiapan Diri Pendengar Khotbah	117
Kesimpulan	121
BAB 5 DISKUSI	123
Penerapan Dipengaruhi Pemahaman Pendengar terhadap Khotbah	123
Pendengar Membutuhkan Khotbah yang Relevan.	124
Pendengar Membutuhkan Khotbah yang Jelas	129
Penerapan Dipengaruhi Kondisi Diri Pendengar Khotbah	132
Pendengar Khotbah dengan Kesehatan Mental	132
Pendengar Khotbah dengan Kedewasaan Spiritual	135
Penerapan Dipengaruhi Usaha Gereja dalam	137

Memperhatikan Pelayanan Kaum Muda	137
Pembina Kaum Muda yang Relasional	138
Suasana Ibadah yang Mendukung	141
Kesimpulan	143
Implikasi Teoretis	144
Karakteristik Gen Z	144
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Khotbah dalam Hidup Keseharian	145
Implikasi Praktis	146
Bagi para Hamba Tuhan dan Pengkhotbah Awam	146
Bagi Gereja	148
Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya	150
LAMPIRAN 1 DAFTAR DAN PROFIL PARTISIPAN	152
LAMPIRAN 2 LEMBAR PERSETUJUAN	153
LAMPIRAN 3 PENUNTUN WAWANCARA	155
DAFTAR KEPUSTAKAAN	156

BAB 1

PENDAHULUAN

Hari Minggu merupakan hari yang sangat penting bagi umat Kristen. Di hari tersebut, mereka dapat beribadah kepada Tuhan di gereja. Tuhan telah menjadikan setiap orang percaya sebagai keluarga-Nya, sehingga ibadah bersama tersebut merupakan pertemuan keluarga dengan Tuhan.¹ Selama ibadah di gereja, jemaat Tuhan melakukan berbagai praktik ibadah, seperti mendengarkan khotbah, bernyanyi, berdoa, dan bersekutu bersama. Praktik-praktik ini merupakan sarana yang telah dirancang dan ditetapkan oleh Allah sendiri untuk memuliakan-Nya dalam konteks gereja lokal. Ketika semua praktik ini dilakukan dengan baik dalam ibadah gereja, orang-orang percaya akan sangat dikuatkan dan diteguhkan imannya. Bahkan, selain dampak internal tersebut, praktik ibadah yang dilakukan di dalam gereja juga dapat mengomunikasikan Injil, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada orang-orang yang tidak percaya yang hadir dalam ibadah tersebut (1Kor. 14:23-26).²

Khotbah, sebagai salah satu praktik dalam sebuah ibadah, mempunyai peranan yang sangat penting bagi jemaat yang hadir. Sebuah ibadah tidak akan lengkap tanpa pemberitaan firman Tuhan. Pentingnya peranan khotbah dalam sebuah ibadah dapat

¹Matt Merker, *Corporate Worship: How the Church Gathers as God's People* (Wheaton: Crossway, 2021), 30, Adobe Digital Edition.

²Brian Croft dan Jason Adkins, *Gather God's People: Understand, Plan, and Lead Worship in Your Local Church* (Grand Rapids: Zondervan Academic, 2014), 23, Adobe Digital Edition.

dilihat dari komunikasi dua arah yang terjadi ketika umat Tuhan berkumpul untuk beribadah kepada Tuhan. Di satu sisi, jemaat membawa doa-doa mereka kepada Tuhan, mereka bernyanyi, dan mereka memberikan persembahan untuk mendukung pekerjaan Tuhan. Sementara dari sisi yang lain, Tuhan berbicara kepada jemaat melalui firman-Nya, khususnya melalui khotbah yang disampaikan dalam ibadah di mana Allah berkomunikasi dengan jemaat yang hadir. Jadi, dengan adanya khotbah, terdapat komunikasi dua arah antara Tuhan dengan jemaat, sehingga khotbah memiliki fungsi penting dalam sebuah ibadah.³ Selain itu, kepentingan khotbah juga terletak dari perannya sebagai pusat dari sebuah ibadah, khususnya karena khotbah adalah sarana yang melaluinya Tuhan berbicara langsung kepada manusia.⁴ Melalui firman-Nya tersebut, Allah dapat menghibur, memperingatkan, dan menghakimi orang yang mendengarkan khotbah.⁵

Jadi, jemaat yang hadir mendengarkan khotbah ibadah Minggu seharusnya mendapatkan manfaat yang besar darinya. Berikut ini beberapa manfaatnya, sebagaimana dirangkum dari beberapa sumber: Pertama, khotbah merupakan makanan rohani yang dapat membangun dan menjadikan seluruh jemaat yang hadir dalam ibadah menjadi sehat secara rohani.⁶ Kedua, khotbah dapat memberikan kekuatan kepada jemaat dalam menghadapi masalah. Jemaat yang sedang mengalami

³Conrad Mbewe, *Pastoral Preaching: Building A People for God* (Carlisle: Lingham Preaching Resources, 2017), 49.

⁴R.T. Kendall, "Preaching in Worship," *Themelios* 4, no. 3 (April, 1979): 89, <https://www.thegospelcoalition.org/themelios/article/preaching-in-worship/>.

⁵Michael Horton, *Core Christianity: Finding Yourself in God's Story* (Grand Rapids: Zondervan Reflective, 2016), 54, Adobe Digital Edition.

⁶Peter Adam, *Speaking God's Words: A Practical Theology of Preaching* (Vancouver: Regent College Publishing, 1996), 71.

masa-masa kesulitan akan mendapatkan kekuatan untuk menghadapinya. Khotbah mampu memberikan perspektif alkitabiah tentang situasi yang ada, sehingga mereka tidak terlalu khawatir dan jatuh ke dalam keputusasaan. Jemaat dapat memahami bahwa cobaan tersebut dimaksudkan untuk menguji iman mereka. Melalui cobaan tersebut, iman mereka akan menjadi lebih murni daripada emas.⁷ Ketiga, khotbah dapat membentuk wawasan dunia jemaat yang alkitabiah. Khotbah dapat membawa pendengar mengalami pembaruan dalam pemikiran mereka dari yang awalnya terbentuk dengan pemikiran duniawi kepada pemikiran Kristus. Dengan demikian, pemikiran pendengar dapat memiliki landasan yang berdasarkan pada Alkitab.⁸

Namun, kebenaran firman Tuhan yang dapat memberikan manfaat besar bagi kehidupan jemaat tersebut tidak bisa sekadar didengar, lebih dari itu harus diwujudkan dalam kehidupan mereka. Kevin Vanhoozer menjelaskan bahwa seseorang tidak cukup menjadi pendengar berita Injil dan mempercayai berita tersebut.⁹ Injil adalah berita yang menuntut respons atau tanggapan dari orang yang mendengarnya, di mana orang tersebut bersedia untuk menjalankan kebenaran dari berita Injil tersebut. Stott juga menekankan hal yang sama, di mana firman Tuhan menuntut respons dalam bentuk ketaatan. Jemaat tidak boleh hanya menjadi pendengar yang pelupa, tetapi harus menjadi pelaku yang taat.¹⁰

⁷Mbewe, *Pastoral Preaching*, 52.

⁸Dennis E. Johnson, *Him We Proclaim: Preaching Christ from All the Scriptures* (Phillipsburg: P&R, 2007), 44.

⁹Kevin J. Vanhoozer, *Hearers and Doers: A Pastor's Guide to Making Disciples Through Scripture and Doctrine* (Bellingham: Lexham, 2019), 73.

¹⁰John R.W. Stott, "A Definition of Biblical Preaching," dalam *The Art and Craft of Biblical Preaching: A Comprehensive Resource for Today's Communicators*, ed. Haddon Robinson dan Craig Brian Larson (Grand Rapids: Zondervan, 2005), 28.

Alkitab sendiri juga mengajarkan hal yang sama. Yakobus di dalam suratnya

Yak. 1:22-24 mengatakan,

Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri. Sebab jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamati mukanya yang sebenarnya di depan cermin. Baru saja ia memandang dirinya, ia sudah pergi atau ia segera lupa bagaimana rupanya.

Yakobus mengajak penerima suratnya bukan hanya menjadi pendengar, melainkan juga menjadi pelaku firman Tuhan. Yakobus menjelaskan bahwa jika seseorang hanya menjadi pendengar, tetapi tidak menjadi pelaku, ia sama seperti orang yang bercermin, lalu ia lupa dengan rupanya. Ini artinya, orang tersebut adalah orang yang melupakan identitasnya. Orang-orang percaya sebenarnya adalah orang-orang yang sudah mengalami kemerdekaan dari perbudakan (ay. 25). Tidak ada hal-hal lain yang dapat membelenggu kehidupan mereka. Selain itu, identitas mereka juga adalah orang-orang yang sudah berada di dalam Kristus. Oleh karena itu, orang-orang yang sudah mendengar bahwa mereka telah dibebaskan, tetapi gagal untuk bertindak di dalam kebebasannya hanya membodohi dirinya sendiri. Keyakinan tanpa adanya perbuatan adalah kosong.¹¹ Dengan demikian, jemaat yang hanya mau mendengar tanpa mau melakukan kebenaran firman Tuhan yang disampaikan akan sia-sia.

Demikian juga dalam konteks belajar pendalaman Alkitab. Trevin Wax menjelaskan bahwa, mengikuti pendalaman Alkitab tidak serta merta akan mengubah kehidupan orang yang mengikuti pendalaman Alkitab tersebut. Ketika seseorang menjadi tahu mengenai Alkitab, tidak berarti firman itu akan berbuah dalam kehidupannya. Sebagai contoh, ada sarjana akademis yang mengetahui Perjanjian

¹¹Vanhoozer, *Hearers and Doers*, 23.

Baru Yunani lebih baik daripada kebanyakan pendeta. Dia bisa mengutip seluruh bagian dari Alkitab dalam bahasa aslinya. Namun, banyak sarjana Alkitab tidak beriman kepada Yesus yang ada di dalam Alkitab. Baginya, Alkitab hanyalah dongeng yang tidak ada hubungannya dengan kenyataan hari ini.¹² Ini berarti, seseorang tidak cukup hanya mendengar dan mempelajari firman Tuhan untuk mengalami pertumbuhan kerohaniannya. Lebih dari itu, ia juga harus taat dan menjadi pelaku firman Tuhan yang telah ia dengar seperti di ibadah Minggu. A.W. Tozer mengatakan, *“No man is better for knowing that God in the beginning created the heavens and the earth No man is better for knowing that God so loved the world of men that He gave His only begotten Son to die for their redemption. In hell, there are millions who know that. Theological truth is useless until it is obeyed.”*¹³ Dengan kata lain, ketaatan untuk melakukan kebenaran Allah memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan orang percaya.

Namun, pada kenyataannya, tidak semua jemaat yang mendengarkan khotbah ibadah Minggu mau menerapkan khotbah tersebut dalam hidup keseharian mereka. Dalam bukunya, *7 Langkah Menyusun Khotbah yang Mengubah Kehidupan*, Benny Solihin menyatakan bahwa umumnya, para hamba Tuhan sering mengamati bahwa jemaat kurang antusias saat mendengarkan khotbah. Meskipun mereka telah mendengarkan firman Tuhan selama bertahun-tahun, tidak ada perubahan yang konsisten. Tidak ada pertumbuhan yang signifikan dalam iman mereka. Sepertinya, firman Tuhan hanya masuk telinga kiri keluar telinga kanan tanpa memberikan

¹²Trevin Wax, *Gospel-Centered Teaching: Showing Christ in All the Scripture* (Nashville: B&H, 2013), 18, Adobe Digital Edition.

¹³A.W. Tozer, *Of God and Men: Cultivating The Divine/Human Relationship* (Chicago: Moody, 2015), 22, Adobe Digital Edition.

dampak yang berarti.¹⁴ Ini menunjukkan bahwa firman Tuhan hanya didengarkan oleh jemaat tanpa diterapkan dalam hidup keseharian mereka, sehingga tidak ada perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka.

Dalam penelitiannya mengenai pengaruh khotbah dalam ibadah Minggu terhadap kedewasaan iman jemaat di GKSI Merauke, Jansakti Sadu Saly dan Hasahatan Hutahaean juga menemukan hal yang sama. Jemaat gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) se-Merauke di Papua bisa dikatakan memiliki pengalaman yang serupa dengan apa yang disampaikan oleh Solihin. Jemaat di GKSI tersebut aktif dan rajin mengikuti ibadah. Jemaat GKSI juga selalu rajin mendengarkan kebenaran firman Tuhan yang dikhotbahkan, tetapi hidup keseharian jemaat di gereja tersebut masih belum menunjukkan kehidupan yang bertumbuh.¹⁵

Lebih jauh, dalam penelitian mereka, Parningotan dan Siskawaty juga menyorot hal yang sama mengenai peranan khotbah dalam pertumbuhan iman jemaat di Gksbs Rejosari. Mereka menemukan bahwa pertobatan jemaat belum sepenuhnya terlihat. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari, di mana setiap arahan dan nasihat yang disampaikan lewat firman Tuhan, dalam pelbagai kesempatan, terkesan tidak pernah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Jemaat menjadi orang-orang yang tidak mengerti firman dan mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan sekitar.¹⁶

¹⁴Benny Solihin, *7 Langkah Menyusun Khotbah yang Mengubah Kehidupan: Khotbah Ekspositori* (Malang: Literatur SAAT, 2009), 5.

¹⁵Jansakti Sadu Saly dan Hasahatan Hutahaean, "Pengaruh Khotbah dalam Ibadah Minggu terhadap Kedewasaan Iman Jemaat di GKSI Merauke," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (Desember 2020): 228.

¹⁶Bengt Parningotan dan Siskawaty, "Peranan Khotbah dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di Gksbs Rejosari," *Scripta: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 11, no. 1 (Mei 2021): 8.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, terlihat bahwa ada orang-orang yang rajin beribadah di hari Minggu, tetapi di antaranya ada yang tidak melakukan kebenaran firman Tuhan yang telah mereka dengar di ibadah Minggu tersebut. Hasilnya, kehidupan jemaat banyak yang masih belum mengalami transformasi hidup.

Di sisi yang lain, ada juga penelitian yang melaporkan tentang mereka yang mau mendengar dan menjadi pelaku kebenaran firman Tuhan. Lebih dari itu, khotbah tersebut telah membawa dampak positif bagi hidup keseharian mereka. Hal, ini dapat dilihat dari dua hasil penelitian yang berbeda. Pertama, Terry Kadarisman meneliti tentang dampak khotbah masa kini bagi pertumbuhan iman jemaat di GKI Pondok Indah. Hasilnya menunjukkan bahwa jemaat di sana mengalami pertumbuhan iman karena khotbah-khotbah yang disampaikan di GKI Pondok Indah telah memberikan perspektif baru yang membantu mereka melihat realitas dengan perspektif Allah. Khotbah-khotbah yang disampaikan juga diakhiri dengan memberikan dorongan dan pertanyaan reflektif agar jemaat mau bertobat. Dorongan tersebut mendorong jemaat untuk menghidupi firman Allah dalam kehidupan mereka.¹⁷ Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Setio Budiono Santoso mengenai peran khotbah gembala sidang dalam pertumbuhan rohani jemaat di gereja GPdI Tamanan, Bondowoso. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ada pengaruh dari khotbah dengan pertumbuhan iman jemaat. Bahkan ada sebesar 83,18 persen jemaat menyatakan mereka telah mengaplikasikan kebenaran firman Tuhan dalam hidup keseharian mereka.¹⁸ Dengan demikian, berdasarkan penelitian ini, dapat dilihat bahwa ada orang-orang yang

¹⁷Terry Kadarisman, "Dampak Khotbah Masa Kini bagi Pertumbuhan Iman Jemaat di GKI Pondok Indah," *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan* 7, no. 2 (Oktober 2021): 117-18.

¹⁸Dwi Setio Budiono Santoso, "Peran Khotbah Gembala Sidang dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *Magnum Opus: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan* 1, no. 2 (Juni 2020): 96.

bersedia menjadi pendengar dan pelaku firman Tuhan yang mereka dengar melalui khotbah ibadah Minggu.

Dari beragam hasil penelitian seperti yang telah dipaparkan, muncul sebuah keinginan untuk meneliti persepsi jemaat mengenai penerapan atau aplikasi khotbah, sehingga membuat mereka bersedia menerapkan khotbah ibadah Minggu dalam hidup keseharian mereka. Jemaat yang dimaksud adalah pemuda yang tergolong dalam kelompok Generasi Z atau Gen Z.¹⁹ Sekalipun masih terdapat perdebatan mengenai tahun kelahiran anggota generasi ini, pada dasarnya mereka lahir setelah Generasi Y, sehingga Gen Z ini lahir kira-kira tahun 1995 sampai sekitar tahun 2010,²⁰ atau berusia sekitar di bawah tiga puluh tahun pada waktu penelitian ini dilakukan.

Gen Z yang akan diteliti ini dapat dikatakan sebagai generasi masa depan. Hellen Katherina, *Executive Director, Head of Watch Business*, Nielsen Indonesia, mengatakan, “*Gen Z adalah masa depan, karena itu penting bagi para pelaku industri untuk memahami perilaku dan kebiasaan mereka.*”²¹ Mengingat bahwa Gen Z adalah generasi masa depan, maka sangatlah penting untuk membawa Gen Z menjadi murid Kristus yang terus bertumbuh makin serupa dengan Kristus.

Namun, untuk mencapai perubahan tersebut, ternyata tidak mudah, terutama ketika melihat karakteristik dari Gen Z sendiri. Kaum muda ini memiliki karakteristik yang perlu mendapatkan perhatian yang sangat serius, khususnya bagi semua gereja yang memiliki panggilan misional. Berikut ini beberapa karakteristik yang dimiliki

¹⁹Penulis akan menulis Generasi Z dengan singkatan menjadi Gen Z untuk seterusnya.

²⁰James Emery White, *Meet Generation Z: Understanding and Reaching the New Post-Christian World* (Grand Rapids: Baker, 2017), 38.

²¹Mila Lubis, “Gen Z: Konsumen Potensial Masa Depan,” *Nielsen*, 19 Oktober 2016, <https://www.nielsen.com/id/en/press-releases/2016/GEN-Z-KONSUMEN-POTENSIAL-MASA-DEPAN/>.

oleh Gen Z. Pertama, banyak dari Gen Z yang ditengarai menganggap Alkitab kurang relevan bagi kehidupan mereka. Bahkan, ada beberapa di antara mereka menjadi skeptis mengenai Alkitab sebagai kebenaran. Beberapa lagi di antara mereka melihat Alkitab sebagai buku kuno yang tidak relevan bagi kehidupan kontemporer.²²

Kedua, Gen Z juga dicatat sebagai generasi yang menekankan kebebasan.²³ Mereka menginginkan kebebasan dalam segala hal yang mereka lakukan, mulai dari kebebasan memilih hingga kebebasan berekspresi. Mereka juga berharap dapat memilih di mana dan kapan mereka bekerja, memiliki kebebasan untuk berganti pekerjaan, mengambil jalan mereka sendiri, dan untuk mengekspresikan diri mereka sendiri. Ketiga, Gen Z bahkan dilihat juga sebagai generasi yang tidak dapat hanya duduk diam dan mendengarkan khotbah. Khotbah yang kurang menarik dalam waktu sepuluh menit sudah cukup bagi mereka untuk beralih perhatian kepada ponsel mereka.²⁴ Melihat karakteristik Gen Z tersebut, melayani generasi ini mempunyai tantangan yang tidak mudah untuk dihadapi, terutama dalam menyampaikan kebenaran firman Tuhan melalui khotbah di ibadah Minggu. Lebih jauh lagi, menjadi sebuah tantangan yang sangat besar untuk mendorong mereka agar menjadi pelaku firman Tuhan, sehingga mereka makin ditransformasikan menjadi serupa dengan Kristus. Dengan mempertimbangkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk

²²Philip Hughes, "Bible Engagement among Australian Young People," dalam *The Bible According to Gen Z: Help Your Young People Enjoy Life with the Bible*, ed. Adrian Blenkinsop (Sydney: Bible Society Australia, 2013), 11, Adobe Digital Edition.

²³Don Tapscott, *Grown Up Digital: How the Net Generation Is Changing Your World* (New York: McGraw Hill, 2008), 34.

²⁴Handi Irawan D. "Spiritualitas Generasi Muda dan Media," dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, ed. Bambang Budijanto (Jakarta: Bilangan Research Center, 2018), 82.

melakukan penelitian mengenai persepsi Gen Z tentang penerapan khotbah ibadah Minggu dalam hidup keseharian mereka.

Rumusan Masalah

Kepentingan aplikasi atau penerapan firman Tuhan dalam hidup setiap orang Kristen seharusnya berlaku juga bagi generasi muda Kristen hari ini yang termasuk dalam kelompok Gen Z. Sementara itu, keunikan karakteristik mereka sendiri sudah dapat dilihat memberi tantangan bagi mereka untuk memahami dan melakukan aplikasi firman Tuhan. Penelitian tentang Gen Z belum secara spesifik menyorot persepsi kelompok kaum muda masa kini tersebut dalam hal aplikasi firman Tuhan. Padahal hal itu penting dipahami untuk memberikan masukan dalam penyampaian khotbah ibadah minggu yang lebih efektif sehingga dapat membantu Gen Z sendiri sebagai murid Kristus dalam menerapkan kebenaran firman Tuhan. Karena itu, perlu ada penelitian untuk memahami persepsi Gen Z mengenai penerapan khotbah ibadah Minggu dalam hidup keseharian mereka.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian bagaimana persepsi Gen Z tentang penerapan khotbah di ibadah Minggu dalam hidup keseharian mereka? Pertanyaan penelitian tersebut dapat dijabarkan dalam beberapa sub-pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana Gen Z melihat esensi penerapan khotbah dalam kehidupan sehari-hari?

2. Bagaimana pengalaman Gen Z dalam mendengarkan khotbah Ibadah Minggu?
3. Bagaimana pengalaman Gen Z dalam menerapkan aplikasi khotbah ibadah minggu dalam kehidupannya sehari-hari?
4. Apakah faktor-faktor yang memengaruhi Gen Z dalam memahami aplikasi khotbah dalam Ibadah Minggu?
5. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi Gen Z dalam merespons aplikasi khotbah dalam Ibadah Minggu?

Cakupan Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap sepuluh pemuda dan pemudi Gen Z dengan rentang usia 17-21 tahun yang sedang ada dalam bangku kuliah. Mereka adalah jemaat yang rajin beribadah di gereja dan aktif melayani di Gereja X di Surabaya pada jangka waktu yang kurang lebih sama sehingga pada dasarnya mendengarkan khotbah-khotbah ibadah minggu yang sama. Komposisi jumlah partisipan adalah lima pemuda dan lima pemudi. Diharapkan, dengan komposisi tersebut bisa memberikan hasil penelitian yang seimbang baik dari persepsi pemuda dan pemudi.

Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan. Pertama, para partisipannya adalah pemuda-pemudi Gen Z di Gereja X di Surabaya. Batasan ini pada dasarnya adalah karena keterbatasan akses untuk mengumpulkan data dari gereja lain. Kemudian, penelitian juga difokuskan pada pengalaman para partisipan dalam mengikuti khotbah

ibadah minggu pada tiga bulan terakhir dari waktu ketika mereka diwawancarai. Hal ini dilakukan agar para partisipan dapat memberikan tanggapan yang terfokus terhadap khotbah-khotbah yang mereka dengar dalam periode yang sama. Selain itu, karakteristik Gen Z yang akan tersorot dalam penelitian itu tentu terbatas pada karakteristik yang relevan dengan hal memahami dan menerapkan khotbah dan bukan secara umum.

Signifikansi Penelitian

Secara akademis, penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang khotbah yang lebih dapat diterima dan dipraktikkan oleh Gen Z, sekaligus memperkaya pemahaman tentang karakteristik dan kebutuhan Gen Z. Sehingga selain memberi kontribusi dalam dunia ilmu berkhotbah juga dalam ilmu praktika pelayanan bagi warga gereja khususnya kaum muda. Dari segi praktis, penelitian ini dapat membantu para pengkhotbah. Pertama, para pengkhotbah akan lebih memahami dunia pendengar mereka, sehingga pada waktu mereka berkhotbah, khotbah mereka bisa relevan dengan kehidupan, terutama bagi Gen Z. Kedua, para pengkhotbah dapat mempersiapkan khotbah yang mampu menggerakkan jemaat untuk mau melakukan kebenaran yang dikhotbahkan. Dengan demikian, diharapkan bahwa khotbah-khotbah mereka dapat membantu Gen Z mengalami pertumbuhan dan perubahan yang positif di dalam Tuhan. Akhirnya, penelitian itu juga diharapkan dapat menolong Gen Z dalam bertumbuh menjadi murid Kristus melalui pemahaman dan penerapan khotbah minggu.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adam, Peter. *Speaking God's Words: A Practical Theology of Preaching*. Vancouver: Regent College Publishing, 1996.
- Adams, Jay E. *Preaching with Purpose*. Jay Adam Library. Grand Rapids: Zondervan, 1992.
- Arthurs, Jeffrey. "Riveting Sermon: How to Get and Keep the Listeners' Attention." Dalam *Interpretation and Application*, diedit oleh Craig Brian Larson, 157-60. Peabody: Hendrickson, 2012. Adobe Digital Edition.
- Barna Group. *Gen Z. Vol. 1, The Culture, Beliefs, and Motivations Shaping the Next Generation*. Ventura: Barna, 2018.
- Beeke, Joel R., dan David P. Murray. "Practical Application in Preaching." *Puritan Reformed Journal* 4, no. 1 (Januari 2012): 233-63.
- Bergler, Thomas E. "Generation Z and Spiritual Maturity." *Christian Educational Journal: Research on Educational Ministry* 17, no. 1 (Februari 2020): 75-91.
- Braga, James. *How to Prepare Bible Messages*. Ed. ke-3. Colorado Springs: Multnomah, 2005.
- Brewton, Gregory B. *A Guide to Worship Ministry: The Worship Minister's Life and Work*. Eugene: Wipf & Stock, 2018. Adobe Digital Edition.
- Budijanto, Bambang. "Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 21-58. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Bettler, John F. "Application." Dalam *The Preacher and Preaching: Reviving the Art in the Twentieth Century*, diedit oleh Samuel T. Logan Jr., 331-49. Phillipsburg: Presbyterian and Reformed, 1986.
- Callison, Tanner. *Gen Z Misunderstood: Changing the Narrative on Today's Misfits and Dreamers*. Eugene: Wipf & Stock, 2022. Adobe Digital Edition.
- Chapell, Bryan. *Christ-Centered Preaching: Redeeming the Expository Sermon*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Baker Academic, 2005. Adobe Digital Edition.
- Cloud, Henry, dan John Townsend. *Making Small Groups Work*. Grand Rapids: Zondervan, 2003. Adobe Digital Edition.

- Cooper, Lisa, Jeffrey Fulks, John Farquhar Plake, dan Alyce Youngblood. *State of the Bible USA 2021: Research from American Bible Society*. Philadelphia: American Bible Society, 2021.
- Cresswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Diterjemahkan oleh Ahmad Fawaid. Ed. ke-4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Cresswell, John W., dan Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Ed. ke-4. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- Cresswell, John W., dan J. David Cresswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. Ed. ke-5. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- Croft, Brian, dan Jason Adkins. *Gather God's People: Understand, Plan, and Lead Worship in Your Local Church*. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2014. Adobe Digital Edition.
- Elmore, Tim. "A Dozen More Gen Z Terms You Should Know." *Growing Leaders*, 11 Oktober 2022. <https://growingleaders.com/a-dozen-more-gen-z-terms-you-should-know/>.
- . *A New Kind of Diversity: Making the Different Generations on Your Team a Competitive Advantage*. Duluth: Maxwell Leadership, 2022. Adobe Digital Edition.
- Erlacher, Jolene, dan Katy White. *Mobilizing Gen Z: Challenges and Opportunities for the Global Age of Missions*. Pasadena: William Carey, 2022.
- Esqueda, Octavio. "What Every Church Needs to Know About Generation Z." *Talbot Magazine*, 14 November 2018. <https://www.biola.edu/blogs/talbot-magazine/2018/what-every-church-needs-to-know-about-generation-z>
- Fabarez, Michael. *Preaching That Changes Lives*. Nashville: Thomas Nelson, 2002.
- Godfrey, W. Robert. "The Aim of Preaching: The Glory of God." Dalam *Pulpit Aflame*, diedit oleh Joel R. Beeke dan Dustin W. Bengtson, 105-18. Grand Rapids: Reformation Heritage, 2016.
- Greidanus, Sidney. *The Modern Preacher and the Ancient Text*. Grand Rapids: Eerdmans, 1988.
- Horton, Michael. *Core Christianity: Finding Yourself in God's Story*. Grand Rapids: Zondervan Reflective, 2016. Adobe Digital Edition.

- Hughes, Philip. "Bible Engagement among Australian Young People." Dalam *The Bible According to Gen Z: Help Your Young People Enjoy Life with the Bible*, diedit oleh Adrian Blenkinsop, 7-22. Sydney: Bible Society Australia, 2013. Adobe Digital Edition.
- Irawan D, Handi. "Spiritualitas Generasi Muda dan Media." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 79-92. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Irawan D, Handi., dan Cemara A. Putra. "Gereja Sudah Tidak Menarik bagi Kaum Muda." *Bilangan Research Center*, diakses 15 Februari 2023. <https://bilanganresearch.com/gereja-sudah-tidak-menarik-bagi-kaum-muda.html>
- Johnson, Dennis E. *Him We Proclaim: Preaching Christ from All the Scriptures*. Phillipsburg: P&R, 2007.
- Kadarisman, Terry. "Dampak Khotbah Masa Kini bagi Pertumbuhan Iman Jemaat di GKI Pondok Indah." *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan* 7, no. 2 (Oktober 2021): 110-19.
- Kaiser, Walter C., Jr. *Toward An Exegetical Theology: Biblical Exegesis for Preaching and Teaching*. Grand Rapids: Baker, 1981.
- Katz, Roberta, Sarah Ogilvie, Jane Shaw, dan Linda Woodhead. *Gen Z, Explained: The Art of Living in a Digital Age*. Chicago: University of Chicago Press, 2021. Adobe Digital Edition.
- Keller, Timothy. *Preaching Communicating Faith in An Age of Skepticism*. New York: Viking, 2015.
- Kendall, R.T. "Preaching in Worship." *Themelios* 4, no. 3(April 1979): 88-92. <https://www.thegospelcoalition.org/themelios/article/preaching-in-worship/>.
- Koessler, John. "Apply Your Message." *Preaching Today*. 20 Maret 2023. <https://www.preachingtoday.com/preaching-guides/sermon-application/apply-your-message.html>.
- Kosasih, Andri. "Membuat Aplikasi Khotbah yang Efektif." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 11, no. 2 (Oktober 2010): 265-78.
- Larsen, David L. *The Anatomy of Preaching: Identifying the Issues in Preaching Today*. Grand Rapids: Baker, 1989.
- Lawrence, Michael. "No Application? Then You Haven't Preached." *9Marks*. 18 Juni 2015. <https://www.9marks.org/article/no-application-then-you-havent-preached/>.

- Leavy, Patricia. "Introduction." Dalam *Oxford Handbook of Qualitative Research*, diedit oleh Patricia Leavy, 1-16. Oxford Library of Psychology. New York: Oxford, 2014.
- The, Paw Liang. "Spiritualitas dan Kepribadian Generasi Muda." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 151-70. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Lindberg, Tom. "What Good is Preaching? Vs. What is Good Preaching?" *Influence Magazine*, 29 Juli 2015. <https://influencemagazine.com/en/Practice/What-Good-is-Preaching-Vs-What-is-Good-Preaching>.
- Lubis, Mila. "Gen Z: Konsumen Potensial Masa Depan." *Nielsen*, 19 Oktober 2016. <https://www.nielsen.com/id/en/press-releases/2016/GEN-Z-KONSUMEN-POTENSIAL-MASA-DEPAN/>.
- Lykins, Liz. "Gen Z Christians Wants Leaders to Keep It Real." *Christianity Today*, 24 Maret 2023. <https://www.christianitytoday.com/news/2023/march/gen-z-christian-faith-pastors-church-generation-authentic.html>.
- Mayhue, Richard L. "Rediscovering Expository Preaching." Dalam *Rediscovering Expository Preaching: Balancing the Science and Art of Biblical Exposition*, diedit oleh Richard L. Mayhue dan Robert L. Thomas 1-16. Dallas: Word, 1997.
- Mbewe, Conrad. *Pastoral Preaching: Building A People for God*. Carlisle: Langham Preaching Resources, 2017.
- McDill, Wayne. *The 12 Essential Skills for Great Preaching*. Nashville: Broadman & Holman, 1994. Adobe Digital Edition.
- McDowell, Sean, dan James W. Wallace. *So the Next Generation Will Know: Participant's Guide*. Colorado Springs: David C. Cook, 2019. Adobe Digital Edition.
- McKnight, Tim. *Engaging Generation Z: Raising the Bar for Youth Ministry*. Grand Rapids: Kregel Ministry, 2021. Adobe Digital Edition.
- McMahan, Billy. "Igniting Hope among Gen Z." *Great Commission Research Journal* 11, no. 2 (Fall 2020): 104-25.
- McQuilkin, Robertson. "Connecting with Postmoderns." Dalam *The Art and Craft of Biblical Preaching: A Comprehensive Resource for Today's Communicators*, diedit oleh Haddon Robinson dan Craig Brian Larson, 174-76. Grand Rapids: Zondervan, 2005.
- Merida, Tony. *Faithful Preaching: Declaring Scripture with Responsibility, Passion and Authenticity*. Nashville: B&H, 2009.

- Merker, Matt. *Corporate Worship: How the Church Gathers as God's People. Building Healthy Churches*. Wheaton: Crossway, 2021. Adobe Digital Edition.
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Ed. ke-4. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.
- Morrow, Jonathan. "The Crisis of Knowledge and the Three Rs of Worldview Formation." Dalam *Know, Be, Live: A 360° Approach to Discipleship in A Post Christian Era*, diedit oleh John D. Basie, 40-51. Nashville: Forefront, 2021. Adobe Digital Edition.
- Murray, David. *How Sermons Work*. Faverdale North: Evangelical, 2011. Adobe Digital Edition.
- Orrick, Jim, Ryan Fullerton dan Brian Payne. *Encountering God Through Expository Preaching*. Nashville: B&H Academic, 2017. Adobe Digital Edition.
- Paggi, Robin, dan Kat Clowes. *Managing Generation Z How to Recruit, Onboard, Develop, and Retain the Newest Generation in the Workplace*. Fresno: Quil Driver, 2021. Adobe Digital Edition.
- Parningotan, Benget, dan Siskawaty. "Peranan Khotbah dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di Gksbs Rejosari." *Scripta: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 11, no.1 (Mei 2021): 1-10.
- Patterson, Ben. "Why the Sermon?" Dalam *The Art and Craft of Biblical Preaching: A Comprehensive Resource for Today's Communicators*, diedit oleh Haddon Robinson dan Craig Brian Larson, 217-20. Grand Rapids: Zondervan, 2005.
- Piper, John. "What are Your Thoughts on Drama and Movie Clips in Church Services?" *Desiring God*. 11 Oktober 2011. <http://www.desiringgod.org/resource-library/ask-pastor-john/what-are-your-thoughts-ondrama-and-movie-clips-in-church-services>.
- Ravitch, Sharon M., dan Nicole Mittenfelner Carl. *Qualitative Research: Bridging the Conceptual, Theoretical, and Methodological*. Thousand Oaks: SAGE, 2016.
- Richard, Ramesh. *Preparing Evangelistic Sermon: A Seven-Step Method for Preaching Salvation*. Ed. rev. Grand Rapids: Baker, 2015. Adobe Digital Edition.
- Richter, Kyle, dan Patrick Miller. "How to Feed Gen Z's Hunger for Jesus." *Gospel Coalition*, 4 November 2023. <https://www.thegospelcoalition.org/article/gen-zs-hunger/>.
- Robinson, Haddon W. "Preaching That Opens Ears and Hearts." Dalam *The Art and Craft of Biblical Preaching: A Comprehensive Resource for Today's*

- Communicators*, diedit oleh Haddon Robinson dan Craig Brian Larson, 260-61. Grand Rapids: Zondervan, 2005.
- . “The Heresy of Application.” *Leadership Journal* 18, no. 4 (Fall 1997): 20-27.
- . *Biblical Preaching: The Development and Delivery of Expository Messages*. Grand Rapids: Baker, 1980.
- . *Making A Difference in Preaching*. Grand Rapids: Baker, 1999.
- Roy, Nance. *A New Approach to Mental Health, the New Generation of Students: How Colleges Can Recruit, Teach, and Serve Gen Z*. Washington: Chronicle of Higher Education, 2018.
- Saly, Jansakti Saddu, dan Hasahatan Hutahaean. “Pengaruh Khotbah dalam Ibadah Minggu terhadap Kedewasaan Iman Jemaat di GKSI Merauke.” *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (Desember 2020): 225-43.
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pusaka, 2017.
- Santoso, Dwi Setio Budiono. “Peran Khotbah Gembala Sidang dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat.” *Magnus Opus: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan* 1, no. 2 (Juni 2020): 88-97.
- Scazzero, Peter. *The Emotionally Healthy Leader: How Transforming Your Inner Life Will Deeply Transform Your Church, Team, and the World*. Grand Rapids: Zondervan, 2015. Adobe Digital Edition.
- Seemiller, Corey. “Motivation, Learning, and Communication Preferences of Generation Z Students.” *eHarsay: Electronic Journal of the Ohio Speech Language Hearing Association* 7, no. 2 (Fall 2017): 4-9.
<https://www.ohioslha.org/wp-content/uploads/2017/12/Fall17Issue.pdf>.
- Seemiller, Corey, dan Meghan Grace. *Generation Z: A Century in the Making*. New York: Routledge, 2019. Adobe Digital Edition.
- Selingo, Jeffrey J. *The New Generation of Students: How Colleges Can Recruit, Teach, and Serve Gen Z*. Washington: The Chronicle of Higher Education, 2018. Adobe Digital Edition.
- Shaw, Haydn. *Sticking Points: How to Get 5 Generations Working Together in the 12 Places They Come Apart*. Carol Streams: Tyndale Momentum, 2020. Adobe Digital Edition.
- Shin, Sung Wook. “The Application and the Role of the Preacher in Expository Preaching.” *ACTS Theological Journal* 20 (July 2014): 155-94.
<https://doi.org/10.19114/atj.20.5>.

- Solihin, Benny. *7 Langkah Menyusun Khotbah yang Mengubah Kehidupan*. Malang: Literatur SAAT, 2009.
- Stott, John R.W. *Between Two Worlds: The Art of Preaching in the Twentieth Century*. Grand Rapids: Eerdmans, 1988.
- . “A Definiton of Biblical Preaching.” Dalam *The Art and Craft of Biblical Preaching: A Comprehensive Resource for Today’s Communicators*, diedit oleh Haddon Robinson dan Craig Brian Larson, 24-28. Grand Rapids: Zondervan, 2005.
- Stowell, Joseph M. “Why I Love to Preach.” Dalam *Moody Handbook of Preaching*, diedit oleh John. Koessler, 67-78. Chicago: Moody, 2008.
- Sun, Alan B. *Ministry to iGen*. San Diego: Self-Published, 2020. Adobe Digital Edition.
- Sunukjian, Donald R. “Preaching to a Culture Dominated by Images.” Dalam *The World of the Preacher: Navigating Biblical, Cultural, and Personal Contexts*, diedit oleh Scott M. Gibson, 145-60. Grand Rapids: Baker Academic, 2018.
- Susabda, Yakub B. *Konseling Pastoral: Pendekatan Konseling Pastoral Berdasarkan Integrasi Teologi dan Psikologi*. Jakarta: Gunung Mulia, 2014.
- Sutanto, Hasan. *Homiletik: Prinsip dan Metode Berkhotbah*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Sweeting, George. “Evangelism and Preaching.” Dalam *Moody Handbook of Preaching*, diedit oleh John. Koessler, 79-92. Chicago: Moody, 2008.
- Tadros, Jody G. *iDisciple: Step by Step Gen Z Curriculum for Church Leaders*. Bloomington: WestBow, 2021. Adobe Digital Edition
- Tapscott, Don. *Grown Up Digital: How the Net Generation Is Changing Your World*. New York: McGrawHill, 2008.
- Tozer, A.W. *Of God and Men: Cultivating the Divine/Human Relationship*. Chicago: Moody, 2015. Adobe Digital Edition.
- Twenge, Jean M. *iGen: Why Today’s Super-Connected Kids are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy—and Completely Unprepared for Adult-hood*. New York: Atria, 2017.
- Vanhoozer, Kevin J. *Hearers and Doers: A Pastor’s Guide to Making Disciples Through Scripture and Doctrine*. Bellingham: Lexham, 2019.
- Veerman, Dave. *How to Apply the Bible: Discover the Truths of Scripture and Put Them into Practice*. Grand Rapids: Baker, 1993.

- Vines, Jerry, dan Jim Shaddix. *Power in the Pulpit: How to Prepare and Deliver Expository Sermons*. Chicago: Moody, 2017.
- Wax, Trevin. *Gospel-Centered Teaching: Showing Christ in All the Scripture*. Nashville: B&H, 2013. Adobe Digital Edition.
- White, James Emery. *Meet Generation Z: Understanding and Reaching the New Post-Christian World*. Grand Rapids: Baker, 2017.
- . *The Rise of the Nones: Understanding and Reaching the Religiously Unaffiliated*. Grand Rapids: Baker, 2014.
- Wiersbe, Warren, dan David W. Wiersbe. *The Elements of Preaching*. Wheaton: Tyndale, 1986.
- Wiersbe, Warren. *The Dynamics of Preaching*. Ministry Dynamics for a New Century. Grand Rapids: Baker, 1999. Adobe Digital Edition.
- Witt, Gregg L., dan Derek E. Baird. *The Gen Z Frequency: How Brands Tune In & Build Credibility*. New York: Kogan, 2018.
- York, Hershael W., dan Bert Decker. *Preaching with Bold Assurance: A Solid and Enduring Approach to Engaging Exposition*. Nashville: B&H, 2003.
- York, Hershael W., dan Scott A. Blue. "Is Application Necessary in the Expository Sermon?" *Southern Baptist Journal of Theology* 3, no. 2 (Summer 1999): 70-84.
- Zylstra, Sarah Eekhoff. "6 Things Christian Should Know About Gen Z." *Gospel Coalition*, 15 Februari 2022. <https://www.thegospelcoalition.org/article/gen-z/>.